

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NUR MUHAMMAD IQBAL
NIM : 2012210758

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

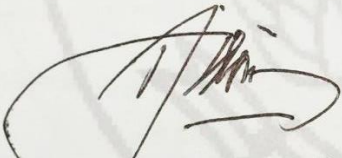
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

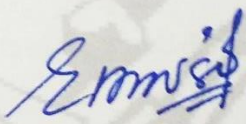
Nama : Nur Muhammad Iqbal
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 April 1994
N.I.M : 2012210758
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

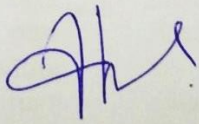
Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)


(Evi Sistivarini, SE., M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal:


(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

*The Influence of Liquidity, Assets Quality, Market Sensitivity, Eficiency and Profitability
toward CAR on Non Foreign Exchange National Private
Commercial Bank*

Nur Muhammad Iqbal
STIE Perbanas Surabaya
Email: iqbalnurmuhammad6@gmail.com

ABSTRACT

CAR is one indicator that used to measuring capital adequacy of a bank. Capital for bank that used to absorb loss emerged from banking activities, and as basic from some policies releasead by Indonesia Bank. This research have purpose that for determine whether the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA and NIM in simultaneously or partially have significant influences toward CAR variable, and variables which give the dominant influence toward CAR.

This research using secondary data from financial statement publication from period I Quarterly of 2011 until IV Quartely of 2015 on Non Foreign Exchange National Private Commercial Bank. Sample used Artos Indonesia Bank, Centratama Nasional Bank and Andara Bank. Data processed from SPSS 20 for windows input result, by using F-test to looking simultaneously influences as well as t-test to know partially on independent variabel toward dependant variabel that used in this research.

Analysis result indicating that variable of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA and NIM simultaneously have significant influences toward CAR variable. While partially only variable LDR, NPL and IRR which have significant influences toward CAR. Highest dominant variable is LDR.

Keywords : *Liquidity, Assets Quality, Market Sensitivity, Eficiency, Profitability and Solvability.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian, sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat dapat dikatakan bank sebagai urat nadi dari sistem keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk funding (tabungan, giro dan deposito). Bank juga memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi, sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat (surplus of funds) tersebut disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana (defisit of fund) dalam bentuk lending

(kredit) atau dalam bentuk lainnya yang sifatnya meningkatkan taraf hidup masyarakat Undang-undang (No.10, Pasal 1, 1998). Pada dasarnya bank harus menciptakan kualitas produktif yang baik agar dapat menciptakan pendapatan yang meningkat dan dengan demikian laba usaha menjadi semakin besar. Laba usaha ini akan menjadi komponen dalam memperbesar modal bank.

Kecukupan modal (capital adequacy) sebagai sumber terpenting dari sebuah bank. Bank-bank diharapkan memiliki modal yang cukup untuk meng-cover risiko yang akan terjadi dalam menjalankan tugasnya. Bank yang

memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan dapat berjaga-jaga akan terjadinya potensi kerugian.

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, pemerintah dan Bank Indonesia telah mengatur lalu lintas perbankan mengeluarkan peraturan yang terkait kecukupan modal yang salah satunya yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi risiko kecukupan modal CAR minimum sebesar 8%. Oleh karena itu semua bank yang beroperasi di

Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

CAR sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, akan tetapi tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui perkembangan CAR pada triwulan satu 2011 sampai dengan triwulan empat 2015 mengalami peningkatan. Meskipun demikian, jika di lihat lebih lanjut dan lebih teliti ternyata dari keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa masih terdapat bank yang CARnya mengalami penurunan.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa PER 2011-2015

No	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-rata CAR	Rata-rata trend
1	Bank Amar Indonesia	99,88	135,6	-35,7	181,4	-45,8	94,4	-87,0	145,8	-55,8	131,42	-56,07
2	Bank Andara	72,67	40,9	-31,8	33,9	-7,01	44,2	10,3	28,60	8,4	44,04	-5,02
3	Bank BCA Syariah	51,78	34,1	-17,7	24,8	-9,3	35,2	10,4	34,30	-0,88	36,01	-4,37
4	Bank Artos Indonesia	29,56	27,8	-1,81	21,6	-6,13	17	-4,63	19,16	-2,23	23,02	-3,70
5	Bank Bisnis Internasional	56,17	36,5	-19,7	28,9	-7,63	31,4	2,5	47,54	33,9	40,10	2,28
6	Bank Syariah Bukopin	15,29	12,8	-2,51	11,10	-1,68	15,9	4,75	16,31	0,46	14,27	0,26
7	Bank Dinar Indonesia	61,07	55,6	-5,49	44	-11,6	31,2	-12,8	30,50	0,74	44,48	-7,27
8	Bank Fama Interbansional	25,44	26,3	0,89	24,6	-1,74	24,3	-0,33	27,33	23,3	25,59	5,54
9	Bank Harda Internasional	13,81	13,5	-0,32	15,8	2,29	15,7	-0,05	21,90	17,0	16,14	4,74
10	Bank Ina Perdana	15,05	16,1	23,08	24,9	8,89	16,7	-8,23	19,66	23,1	18,48	11,71
11	Bank Index Selindo	11,54	11,6	0,03	12,9	1,3	22,2	9,34	26,36	20,8	16,91	7,87
12	Bank Jasa Jakarta	20,98	20,6	-0,4	22,8	2,26	23,4	0,53	28,15	24,8	23,18	6,79
13	Bank Kesejahteraan Ekonomi	10,87	12,1	1,24	12,3	0,17	13,7	1,46	16,13	16,9	13,03	4,94
14	Prima Master Bank	16,09	17,1	0,96	15,4	-1,67	14,2	-1,2	18,75	4,57	16,29	0,67
15	Bank Mayora	17,81	22,3	4,47	19,5	-2,82	20	0,51	28,21	25,2	21,55	6,85
16	Bank Mitra Niaga	27,4	22,3	-5,15	24,5	2,23	18,5	-5,95	15,2	17,7	21,57	2,20
17	Bank Multiarta Sentosa	29,95	28,2	-1,79	146	118	60,5	-85,6	34,99	39,8	59,96	17,59
18	Panin Syariah	81,98	34,5	-47,5	19,8	-14,7	26,2	6,41	20,3	-5,86	36,53	-15,42
19	Bank Nationalnobu	87,34	56,7	-30,7	87,5	30,8	49	-38,5	27,49	36,6	61,60	-0,43
20	Bank Pundi Indonesia	12,02	13,3	1,25	11,4	-1,84	10,1	-1,38	8,02	14,1	10,96	3,02
21	Bank Royal Indonesia	59,91	43,6	-16,3	33,3	-10,3	28,6	-4,74	35,55	25,9	40,18	-1,37
22	Bank Sahabat Sampoerna	36,45	32,6	-3,85	27,2	-5,41	23,5	-3,65	17,03	16,7	27,36	0,95
23	Bank Mandiri Taspen Pos	18,41	20,6	2,16	20,6	-0,01	19,7	-0,87	43,34	23,7	24,51	6,23
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	20,47	21,5	1,02	23,1	1,6	23,3	0,21	24,52	1,22	22,57	1,01
25	Bank BRI Syariah	18,33	12,9	24,79	14,7	20,3	13,9	21,6	13,94	20,8	14,74	21,87
26	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,15	0,18	0,03	18	17,8	18,4	0,4	19,34	19,6	11,19	9,46
27	Bank Victoria Syariah	91,28	30,8	-60,51	25,1	-5,63	20,2	-4,95	19,30	-0,89	37,34	-18,00
28	Bank Yudha Bakti	12,76	12,9	0,13	16	3,06	15,2	-0,73	15,76	14,2	14,52	4,17
29	Bank Jabar Banten Syariah	30,29	21,7	-8,56	18	-3,74	15,8	-2,21	22,54	6,76	21,67	-1,94
30	Bank Centratama Nasional	18,43	23,4	4,93	23,9	0,56	22,9	-1,03	25,33	24	22,79	7,11
	Rata-rata	35,44	28,59	-7,49	33,43	2,41	26,17	-6,51	28,38	13,15	30,40	0,39

Sumber: Laporan Keuangan OJK, diolah

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, FBIR, ROA dan NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, ROA dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam prakteknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. (Kasmir, 2012 : 298-300).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mempertahankan modal bank yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengawasi risiko serta mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 472). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

LIKUIDITAS

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, dkk, 2013:482).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan suatu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (7)$$

Kualitas Aktiva

kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portfolio yang berbeda. (Mudrajad Kuncoro Suharjono, 2011 : 519).

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan bank (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots (10)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 474).

APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (11)$$

Sensitivitas Pasar

Aspek sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2012 : 485).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Untuk menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*.

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots (13)$$

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012:311).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 482).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (17)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012 : 332-333).

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Ops diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (15)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam

suatu periode tertentu (Kasmir,2012:345). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank sebagai berikut, (Veithzal Rivai, 2013:480-481).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengolahan aset yang dimiliki. Untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \dots (19)$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (21)$$

Pengaruh LDR dan IPR Terhadap CAR Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal tersebut dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) secara empiris membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) secara empiris membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh NPL dan APB Terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena, apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga. Akibatnya laba menurun, sehingga modal bank menurun, dan CAR pun menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) secara empiris membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) secara empiris membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh IRR Terhadap CAR

Interest Rate Risk (IRR)

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arde Prayoga (2015)

secara empiris membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh BOPO dan FBIR Terhadap CAR

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal tersebut dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) secara empiris membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) secara empiris membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal tersebut dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain

bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Evi Dwi Agustin (2011) secara empiris membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh ROA dan NIM Terhadap CAR

Return On Asset (ROA)

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal tersebut dapat terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Evi Dwi Agustin (2011) secara empiris membuktikan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H10 : ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Net Interest Margin (NIM)

Pengaruh NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, total pendapatan meningkat,

sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) secara empiris membuktikan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H11 : NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

Ditinjau berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang

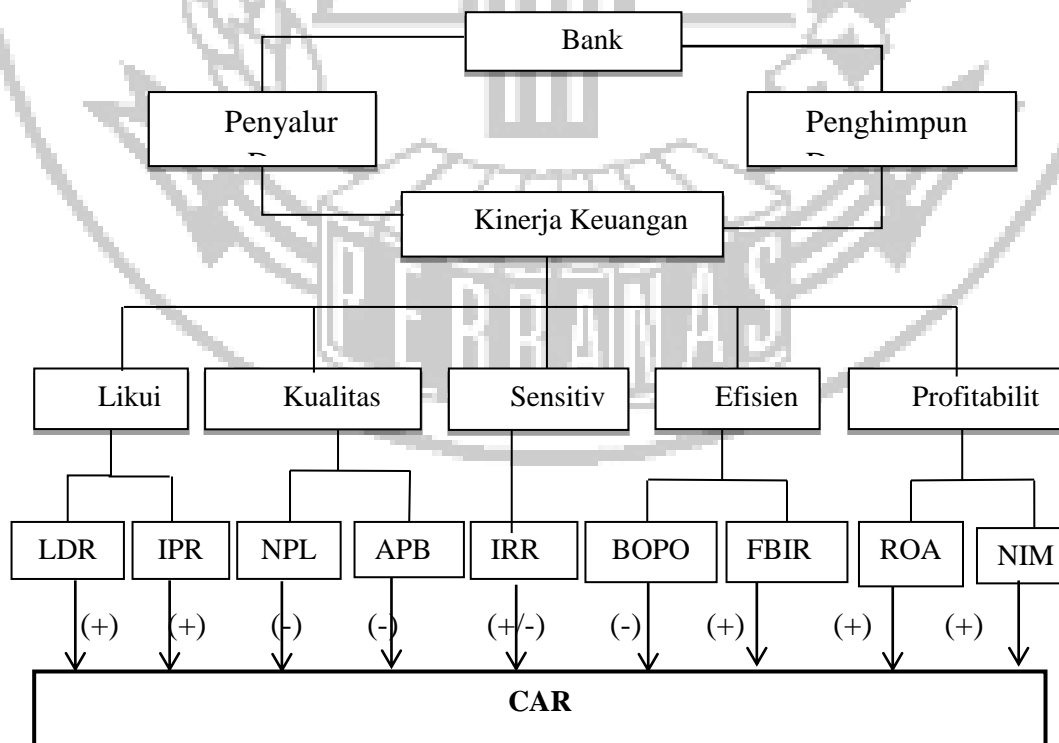
digunakan dalam penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Ditinjau berdasarkan sumber data, dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data diperoleh langsung dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1:

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah bank umum, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Juliansyah Noor, 2011:155). Unit analisis dalam penelitian ini adalah bank umum. Populasi yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, dimana per Desember 2015 jumlah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah tiga puluh bank. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah memiliki modal inti dan modal pelengkap antara 100 milyar sampai dengan 150 milyar per Desember 2015. Berdasarkan tabel dibawah ini, teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini terdapat tiga sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memenuhi kriteria tersebut Bank Artos Indonesia memiliki total modal sebesar Rp. 108.028 (dalam jutaan), Bank Centratama Nasional memiliki total modal sebesar Rp. 130.112 (dalam jutaan), Bank Andara memiliki total modal sebesar Rp. 135.556 (dalam jutaan). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dalam triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perbankan dari OJK dan mencatat data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel bebas dalam penelitian yaitu rasio likuiditas yang diukur menggunakan variabel LDR dan IPR, rasio kualitas aktiva yang diukur menggunakan variabel NPL dan APB, rasio sensitivitas pasar yang diukur menggunakan variabel IRR, rasio efisiensi yang diukur menggunakan variabel BOPO dan FBIR, serta rasio

profitabilitas yang diukur menggunakan variabel ROA dan NIM.

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (X_1)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

IPR (*Investing Policy Ratio*) (X_2)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

NPL (*Non Performing Loan*) (X_3)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*) (X_4)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

IRR (*Interest Rate Risk*) (X_5)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA) terhadap Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*) (X_6)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total

pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

FBIR (Fee Based Income Ratio) (X₇)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

ROA (Return On Asset) (X₈)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata sebelum asset pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

NIM (Net Interest Margin) (X₉)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

CAR (Capital Adequacy Ratio) (Y)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit, pasar, operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Deskriptif
Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR (X1)	6,726	1,67591	Ditolak	Diterima	0,689	0,4747
IPR (X2)	-2,353	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,316	0,0999
NPL (X3)	-4,353	-1,67591	Ditolak	Diterima	-0,524	0,2746
APB (X4)	-0,667	-1,67591	Diterima	Ditolak	-0,094	0,0088
IRR (X5)	- 4,943	±2,00856	Ditolak	Diterima	-0,573	0,3283
BOPO (X6)	-1,057	-1,67591	Diterima	Ditolak	-0,148	0,0219
FBIR (X7)	0,093	1,67591	Diterima	Ditolak	0,013	0,0002
ROA (X8)	-0,783	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,110	0,0121
NIM (X9)	0,936	1,67591	Diterima	Ditolak	0,131	0,0172

Sumber: SPSS, data diolah.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai t_{hitung} LDR sebesar 6,726, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 50, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 6,726 > 1,67591. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} IPR sebesar -2,353, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan df = 50,

maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu -2,353 < 1,67591. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H₀ diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial IPR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} NPL sebesar -4,353, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan df = 50, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -4,353. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu -4,353 < -1,67591. Kesimpulan dari hasil analisis

tersebut maka H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa NPL secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} APB sebesar -0,667, selanjutnya menentukan tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh tabel sebesar -1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada tabel yaitu $-0,667 < -1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial APB berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} IRR sebesar -4,943, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,00856$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $-2,00856 < -4,943 > 2,00856$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial IRR berpengaruh Yang signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar -1,057, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $-1,057 > -1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} FBIR sebesar 0,093, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $0,093 > 1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial FBIR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} ROA sebesar -0,783, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$,

maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,783 < 1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} NIM sebesar 0,936, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,936 < 1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap CAR

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 47,4 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 9,99 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR..

Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva terhadap CAR

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 27,46 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Arde Prayoga (2015) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,88 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Sensitivitas Pasar terhadap CAR

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 3,28 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap CAR

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) dan Arde Prayoga (2015) yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun

2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Susilo (2015) yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap CAR

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa ROA memberikan kontribusi sebesar 1,21 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NIM memberikan kontribusi sebesar 1,72 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) yang menyatakan bahwa variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

(1). variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 adalah sebesar 60,9 persen sedangkan sisanya sebesar 39,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima.

(2). Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 47,47 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara Parsial mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(3). Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 9,99 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan

triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(4). Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 27,46 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(5). Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,88 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(6). Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 3,28 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara Parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(7). Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(8). Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara Parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(9). Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 1,21 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROA secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(10). Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 1,72 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa NIM secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(11).Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel LDR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 47,47 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

(1). Periode penelitian yang digunakan hanya dibatasi mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015.

(2). Jumlah variabel bebas terhadap variabel tergantung Y (CAR) yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi aspek likuiditas yaitu LDR, IPR, aspek kualitas aktiva NPL, APB, aspek sensitivitas yaitu IRR, aspek efisiensi BOPO, FBIR, aspek profitabilitas yaitu ROA, NIM.

(3). Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, yaitu sampel terpilih Bank Artos Indonesia, Bank Centratama Nasional dan Bank Andara yang digunakan dalam sampel penelitian ini.

Saran Bagi Industri Perbankan

(1). Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bank Andara diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan ATMR yang dimiliki. (2). Kepada bank-bank penelitian terutama yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu Bank Centratama Nasional.

Sebaiknya Bank Centratama Nasional meningkatkan penyaluran kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase total dana pihak ketiga dalam rangka untuk menciptakan pendapatan bunga lebih besar. (3). Kepada bank-bank penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank Andara. Sebaiknya, Bank Andara menurunkan persentase total kredit bermasalah serendah mungkin, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada pendapatan bunga. (4). Kepada bank-bank penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR tertinggi yaitu Bank Andara dalam kondisi tingkat suku bunga naik, maka disarankan untuk meningkatkan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL).

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan judul yang sama, diharapkan menambah periode penelitian yang panjang lebih dari lima tahun, juga menambah jumlah variabel bebas misalnya (ROE dan LAR) dan menambahkan jumlah sampel bank yang akan diteliti, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan secara parsial, hampir semua variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

DAFTAR RUJUKAN

Arde Prayoga, 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas. Surabaya.

- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- _____, 2013. Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Evi Dwi Agustin. 2011. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Terhadap Resiko Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Car Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas. Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadapn Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas. Surabaya.
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Keuangan Perbankan", (<http://www.ojk.go.id>, diakses 26 Maret 2016).
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy PermataVeithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.